



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN  
DAN PEMERINGKATAN

**YONI (NOMOR INVENTARIS C 135.1)**

SEBAGAI

**BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

Dokumen Nomor: Be-16/TACB-Bantul/10/12/2025

REKOMENDASI

Yoni (Nomor Inventaris C 135.1)

Menimbang	:	<div>a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) di Bulak Sutran RT 5, Pedukuhan Sawahan, Kalurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Cagar Budaya dan peringkatnya;</div> <div>b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) di Bulak Sutran RT 5, Pedukuhan Sawahan, Kalurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.</div>
Mengingat	:	<div>a. Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</div> <div>b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 60756)</div> <div>c. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, Tambahan lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6);</div> <div>d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2025, tanggal 2 Januari 2025.</div>
Merekomendasikan	:	Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) di Bulak Sutran RT 5, Pedukuhan Sawahan, Kalurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.

## FOTO OBJEK KAJIAN



Gambar 1. Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) di Bulak Sutran RT 5, Pedukuhan Sawahan, Kalurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul dilihat dari timur laut (Sumber: TACB Bantul 2025)



Gambar 2. Yoni telah diberi pembatas keliling, dilihat dari barat laut.  
(Sumber: TACB Bantul, 2022)

HASIL KAJIAN ODCB  
Yoni (Nomor Inventaris C 135.1)

I	IDENTITAS			
	Nama Objek	:	Yoni (Nomor Inventaris C 135.1)	
	Nomor Induk ODCB	:	-	
	Nomor Register Nasional	:	-	
	Jenis	:	Yoni	
	Tempat dan Alamat Penyimpanan	:	di Bulak Sutran RT 5, Pedukuhan Sawahan, Kalurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul	
	Alamat	:	Bulak Sutran RT 5	
	Padukuhan	:	Sawahan	
	Kalurahan	:	Sabdodadi	
	Kapanewon	:	Bantul	
	Kabupaten	:	Bantul	
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta	
	Koordinat Tengah	:	49 X:429182 Y:9126535 S07°54'05.5" E110°21'27.1"	
	Ukuran	:	Panjang	: 45 cm
	-		Lebar	: 44 cm
			Tinggi	: 40 cm
			Panjang cerat	: 25 cm
			Lebar cerat	: 15 cm
			Tebal cerat	: 26 cm
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	Abad ke 8-10 Masehi	
	Periode/Masa (tandai pada kotak yang tersedia)	:	Prasejarah	....
			Klasik (Hindu-Buddha)	V
			Islam	....
			Kolonial	....
			Kemerdekaan	....
			Modern	....
II	DESKRIPSI			
	Uraian	:	<p>Yoni berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya kandungan atau rahim atau sebagai lambang wanita. Yoni merupakan simbol dari Dewi Parwati, yakni pasangan/sakti dari Dewa Siwa yang merupakan dewa tertinggi dalam agama Hindu. Yoni diwujudkan dalam bentuk batu yang dipahat persegi dengan lubang di tengah, cerat, dan lis profil. Lubang yoni digunakan untuk menempatkan lingga sedangkan cerat dimaksudkan untuk mengalirkan air pada upacara keagamaan. Pada umumnya cerat yoni menghadap ke utara.</p> <p>Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) ditemukan di ladang jagung di di Bulak Sutran RT 5, Pedukuhan</p>	

		<p>Sawahan, Kalurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul. Yoni berukuran 45 cm x 44 cm serta tingginya 40 cm. Cerat yoni 25 cm dengan lebar 15 cm serta tebal 26 cm. Cerat tidak memiliki lubang tetapi terdapat saluran (tali air) yang memanjang ke cerat, berukuran 1,5 cm. Yoni memiliki lubang berukuran 22 cm x 22 cm dengan kedalaman 2,5 cm. Di tengah lubang tersebut terdapat lubang yang lebih kecil berukuran 5 cm x 5 cm dengan kedalaman 5 cm. Yoni terdiri dari satu bidang tanpa profil dan tidak memiliki ragam hias. Saat ini Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) telah diberi pembatas keliling dari pasangan bata berplester, berukuran 4 m x 4 m.</p> <p>Selain Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) di Bulak Sutran juga terdapat objek diduga lingga dan lumpang batu (Nomor Inventaris C 135.c).</p>
	Kondisi Saat ini	: Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) berada di tempat terbuka dan kurang terawat.
	Riwayat Pemugaran	: Belum pernah dikonservasi/dipugar.
	Sejarah	: <p>Agama Hindu mulai masuk ke Indonesia pada abad ke-5. Di Jawa kebudayaan Hindu berkembang pesat pada abad ke-8 hingga ke-10 Masehi yang ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu. Ketika agama Islam mulai masuk dan berkembang di Jawa, kerajaan Hindu mulai mengalami penurunan. Meskipun jejak kebesaran kerajaan-kerajaan Hindu pada zaman dahulu masih dapat ditemukan hingga saat ini.</p> <p>Perkembangan agama Hindu di Bantul dapat diketahui melalui temuan berupa bangunan, struktur, arca, dan prasasti yang tersebar dari bagian utara hingga selatan Kabupaten Bantul. Yoni merupakan arca yang memiliki arti penting dalam dalam agama Hindu. Yoni adalah perwujudan dari Parwati, yakni pasangan dari Siwa. Siwa dan Parwati merupakan dewa dan dewi utama dalam panteon Hindu aliran Siwa atau Siwaistis. Lingga bersama dengan yoni menggambarkan penyatuan alam semesta dan melambangkan perputaran siklus kehidupan. Bagi masyarakat penganut agama Hindu, yoni merupakan bagian dari kesatuan lingga-yoni serta dianggap sebagai simbol dari Sang Hyang Widhi yang bermanifestasi sebagai Siwa-Sakti (Parwati), <i>dhanyang</i> (dewata), dan leluhur. Lingga-yoni diyakini merupakan tempat <i>panglurah dhanyang</i> yang memberikan rasa kedekatan dengan-Nya. Lingga-yoni juga dianggap sebagai media bagi masyarakat untuk berbakti kepada-Nya serta ketika hendak memohon doa restu dan</p>

		<p>pengobatan ketika sakit. Meskipun demikian di luar masyarakat penganut agama Hindu, yoni seringkali dimanfaatkan sebagai umpak maupun dirombak menjadi lumpang.</p> <p>Secara morfologi yoni mempunyai bentuk bujur sangkar dengan bagian cerat pada salah satu sisinya, dalam tradisi Hindu cerat yoni ditempatkan pada sisi Utara. Secara stilistik menunjukkan yoni dibuat sesuai kaidah pembuatan yaitu adanya lubang untuk menempatkan lingga, adanya cerat untuk mengalirkan air pada upacara keagamaan. Secara teknologi Yoni dibuat dengan cara dipahat dari batu monolit, tetapi ada pula yang dibuat berlapis lebih dari satu batu, meskipun jarang (misalnya yoni di Pedukuhan Sembungan, Kalurahan Tamantirto, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul yang terbuat dari batu berlapis tiga). Pada umumnya yoni ditemukan berpasangan dengan lingga.</p> <p>Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) belum masuk dalam daftar inventaris. Yoni baru dilaporkan oleh perangkat desa kepada Dinas Kebudayaan (<i>Kundha Kabudayan</i>) Kabupaten Bantul pada tahun 2022. Yoni telah dipindahkan ke sebelah tenggara dari lokasi penemuannya. Yoni telah dicatat dalam daftar inventaris Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X.</p> <p>Dengan adanya temuan Yoni (Nomor Inventaris C 135.1), dapat diketahui bahwa di Pedukuhan Sawahan, Kalurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul pernah berkembang agama Hindu.</p>
	Status Kepemilikan	: Tanah lokasi yoni merupakan kas desa Kalurahan Sabdodadi.
	Status Pengelolaan	: Yoni belum dikelola.
	Narasi Penting/Keistimewaan	Nilai : 1. Nilai penting sejarah
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN	
	Dasar Hukum	: <b>Pasal 5</b> <p>Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya, antara lain:</p> <p>a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, berdasarkan data arkeologis yoni merupakan salah satu benda peninggalan agama Hindu yang telah berkembang di Jawa pada abad ke-8 hingga ke-10.</p> <p>b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yang dapat dilihat dari: bentuk, teknik, seni, dan simbol bahwa yoni merupakan salah satu hasil kebudayaan Hindu pada abad ke-8 hingga ke-10.</p>



		<p>c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/ atau kebudayaan, dari kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) sejarah, memperlihatkan bukti-bukti peradaban sejarah di Indonesia, pengenalan agama dan kebudayaan India, dan teknik pahat yang memperlihatkan kemajuan kehidupan masyarakat waktu itu. Selain itu yoni juga menunjukkan informasi bahwa di Bulak Sutran RT 5, Pedukuhan Sawahan, Kalurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul sudah ada masyarakat yang menganut agama Hindu dalam tata kehidupan yang terstruktur.</li><li>2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dalam rangka menjawab masalah di bidang ilmu arkeologi, sejarah, dan antropologi.</li><li>3) agama, menunjukkan adanya benda yang terkait dengan aktivitas keagamaan atau religi agama Hindu pada abad ke-8 hingga abad ke-10.</li></ol> <p>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai hasil kebudayaan yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu yaitu komunitas penganut agama Hindu di wilayah Sabdodadi.</p> <p><b>Pasal 6</b></p> <p>Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) memenuhi syarat Benda Cagar Budaya sebab:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. berupa benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia yang dapat dihubungkan dengan sejarah perkembangan agama Hindu;</li><li>b. bersifat bergerak karena sifatnya mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain; dan</li><li>c. diduga merupakan kesatuan atau kelompok, yoni biasanya berpasangan dengan lingga.</li></ol> <p><b>Pasal 44</b></p> <p>Yoni (Nomor Inventaris C 135.1) dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena merupakan bukti peninggalan agama Hindu yang ada di Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul;</li><li>b. mewakili masa gaya yang khas, yakni pembuatan yoni berbahan batu andesit dan berhubungan dengan kebudayaan Hindu yang berkembang di Jawa bagian tengah pada abad ke-8 hingga ke-10;</li><li>c. Tingkat keterancamannya tinggi, karena berada di tempat terbuka tanpa perlindungan atap;</li></ol>
--	--	--

			d. -; dan/ atau e. Yoni tanpa profil dan lubang cerat jumlahnya terbatas di Bulak Sutran RT 5, Pedukuhan Sawahan, Kalurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.
	Penjelasan	:	Cukup jelas
IV	KESIMPULAN		
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul untuk</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <b>Yoni (Nomor Inventaris C 135.1)</b> di Bulak Sutran RT 5, Pedukuhan Sawahan, Kalurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul sebagai <b>Benda Cagar Budaya</b>.</li><li>2. <b>Yoni (Nomor Inventaris C 135.1)</b> di Bulak Sutran RT 5, Pedukuhan Sawahan, Kalurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul sebagai <b>Cagar Budaya Peringkat Kabupaten</b>.</li></ol>		
V	CATATAN PENGKAJIAN		
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA		
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perlu penelitian arkeologis lebih lanjut mengenai yoni untuk mengetahui konteks dan otentitas keletakannya.</li><li>2. Perlu sarana perlindungan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.</li></ol>		



REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN  
**YONI (NOMOR INVENTARIS C 135.1)**  
SEBAGAI  
**BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

DISETUJUI OLEH:

Drs. Wahyu Indrasana	.....
Risman Supandi, M.Pd.	.....
Dra. Tri Hartini	.....
Yanuarius Benny Kristiawan, S.T., M.Sc.	.....
Antar Nugroho, S.S.	.....

Tempat: Bantul  
Hari, tanggal :

## DAFTAR REFERENSI

- Budiarto, Eri dkk. *Dewa-dewi Masa Klasik Jawa Tengah*. 2009. Klaten: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah.
- Permana, Cecep Eka R. 2016. *Kamus Istilah Arkeologi-Cagar Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta.
- Rangkuti, N. 1995. Candi dan Konteksnya: Tinjauan Arkeologi-Ruang dalam *Berkala Arkeologi*, 15 (3), 37-42.<https://doi.org/10.30883/jba.v15i3.668>
- Soekmono. 2005. *Candi: fungsi dan pengertiannya*. Jakarta: Jendela Pustaka.
- Sunoto. 2017. Lingga yoni jejak peradaban masyarakat (Jawa, Bali) dari perspektif positivistik. Dalam *Bahasa dan Seni*. Tahun 45, Nomor 2, Agustus 2017, 155-169.
- Wibowo, Bayu Ari. 2016. Pemaknaan lingga-yoni dalam masyarakat Jawa-Hindu di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur: studi etnoarkeologi. Dalam *E-Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana*, Vol 14.1 Januari 2016, 9-16.